

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI KEPADA SISWA KELAS III SD MIS AL-KHAIRAT

Siti Rakiyah¹⁾, Hasni Suciawati²⁾, Preti Supriyani Damanik³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Quality, Indonesia

Corresponding Author : sitirakiyah09@gmail.com

ABSTRAK

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Pada paradigma lama, literasi diidentikkan sebagai kemampuan membaca dan menulis, namun pada perkembangannya literasi dimaknai sebagai upaya memaknai proses membaca dan menulis serta pembelajarannya. Pembelajaran literasi adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami teks, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Model pembelajaran literasi adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan membaca dan menulis di kelas siswa SD kelas III Mis Al-Khairat. Model ini dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dari penjelasan yang sudah diuraikan, penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan membaca dan menulis di kelas siswa SD kelas III Mis Al-Khairat dengan menggunakan metode penelitian yaitu metode deskriptif dan akan diterbitkan pada jurnal Curere di Universitas Quality.

Kata kunci: Model Pembelajaran Literasi, Literasi

ABSTRACT

Literacy is a person's ability to process and understand information when reading and writing. In the old paradigm, literacy was identified as the ability to read and write, but in its development, literacy is interpreted as an effort to give meaning to the process of reading and writing and learning. Literacy learning is a learning activity that aims to develop students' abilities in understanding texts, thinking critically, and processing communication skills creatively. The literacy learning model is a learning model that aims to improve reading and writing activities in the classroom of grade III elementary school students at Mis Al-Khairat. This model can make learning activities more interesting and enjoyable, adjusted to the characteristics of students. From the explanation that has been described, the study aims to improve reading and writing activities in the classroom of grade III elementary school students at Mis Al-Khairat using the research method, namely the descriptive method and will be published in the Curere journal at Quality University.

Keywords: Literacy Learning Model, Literacy

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 menuntut guru untuk mengembangkan pembelajaran yang adaptif, inovatif, kolaboratif, komunikatif dan kontekstual. Faktanya banyak guru yang masih tertinggal dalam adaptasi. Dunia pendidikan perlu berbenah dalam satuan terkecil yaitu satuan pendidikan atau individu guru guna melakukan gerakan perubahan menuju pembelajaran yang sesuai dengan kodrat zaman. Pemerintah mulai memfokuskan literasi dan numerasi yang tergambar dalam Asesmen Nasional dan tertuang pada Rapor Pendidikan. Dalam 6 aspek yang tertera pada Rapor Pendidikan dapat dilihat capaian literasi dan numerasi dalam satuan pendidikan. Sayangnya masih banyak sekolah/madrasah perubahan kurikulum, inovasi pembelajaran dan pembelajaran kontekstual berbasis literasi dan numerasi yang kurang memperhatikan Rapor Pendidikan sebagai basis data perbaikan mutu pendidikan. Asesmen Nasional cukup menggambarkan tingkat literasi dan numerasi sebagai bahan evaluasi sekolah/madrasah.

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Pada paradigma lama, literasi diidentikkan sebagai kemampuan membaca dan menulis, namun pada perkembangannya literasi dimaknai sebagai upaya memaknai proses membaca dan menulis serta pembelajarannya. Dalam rapor pendidikan literasi dimaknai sebagai peserta didik memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif

di masyarakat.

Dalam definisi tersebut membaca dimaknai secara luas tidak hanya memperoleh informasi namun juga memahami hingga merefleksikan berbagai jenis teks. Kini literasi berkembang menjadi enam macam literasi diantaranya literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Model pembelajaran berbasis literasi adalah salah satu inovasi model pembelajaran yang dapat menciptakan kegiatan pembelajaran menarik dan menyenangkan dengan disesuaikan karakteristik peserta didik. Model ini sebagai bentuk upaya meningkatkan kegiatan membaca saat pembelajaran di kelas.

Literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Jadi pengertian literasi tidak hanya sebatas melek huruf yaitu bisa menulis dan membaca. Kegiatan literasi pada fase pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku pengayaan dan buku pelajaran tapi pada kenyataannya masih banyak siswa SD khususnya kelas III di MIS Al- Khairat yang belum mampu untuk mengimplementasikan hasil pemikirannya dalam bentuk tulisan. Sehingga dalam kasus seperti ini menjadi penyebab para penulis melakukan penelitian di sekolah MIS Al- Khairat.

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan

memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah Literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Dan sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik.¹ Menurut UNESCO "The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization", Literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama ketrampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya. Model pembelajaran literasi dapat didefinisikan sebagai pola atau acuan untuk mengajarkan literasi kepada siswa atau peserta didik. Model yang dipilih di dalam buku ini adalah membaca untuk kesenangan (reading for pleasure). Di dalam buku *Researching Literacy Lives: Building Home School Communities*, Cremin et al., 2014, ditunjukkan perbedaan antara membaca instruksional dan membaca untuk kesenangan.³

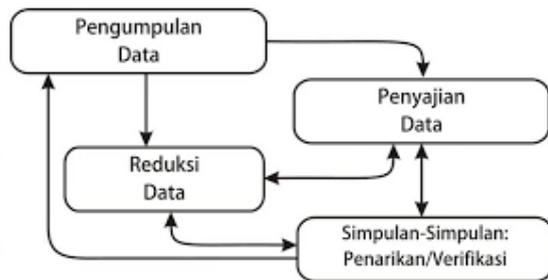
Membaca untuk kesenangan dapat diartikan membaca secara sukarela dan memilih apa yang ingin dibaca, baik selama waktu sekolah atau pada waktu luang. Menurut Damayanti dan Chamidah (2017:29) bahwa membaca intensif adalah membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara tepat dan akurat.⁴ Menurut Tarigan (2008:36) bahwa membaca intensif atau intensive reading adalah belajar saksama, telaah teliti, penanganan terperinci yang dilaksanakan di ruang kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.⁵ Model ini dapat menjadi alat yang ampuh di semua kelompok umur dan di antara

semua tingkatan pembaca. Mereka yang tidak dapat membaca akan membutuhkan bantuan dari orang lain (misalnya, orang tua atau guru) untuk mengakses dan memahami bahan bacaan yang mereka minati. Tujuan pengembangan model pembelajaran literasi dengan cara membaca untuk kesenangan adalah agar penanaman daya literasi kepada para siswa dapat terwujud. Hal ini juga mensyaratkan tersedianya bahan bacaan literasi yang menyenangkan. Membaca untuk kesenangan selama masa kanak-kanak telah diidentifikasi memiliki manfaat jangka panjang. Level kosakata anak-anak yang menjadi pembaca dini dan pembaca awal dalam kegiatan membaca untuk kesenangan akan meningkat secara drastis. Hal ini disebabkan kegiatan membaca akan bertahan hingga remaja dan dewasa. Aktivitas membaca untuk kesenangan seyogianya dimasukkan ke dalam kurikulum sebagai model pembelajaran literasi. Beberapa negara maju yang mempraktikkan aktivitas ini telah memperoleh manfaat bagi anak-anak dan orang tua. Kuncinya adalah kegembiraan yang timbul dari membaca, termasuk kenikmatan membaca.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.⁶ Melalui metode ini penulis mencoba mengungkapkan sebuah temuan yang terbaru dari penggunaan model pembelajaran literasi untuk siswa SD kelas III Mis Al-Khairat. Adapun hasil penelitian ini akan dideskripsikan melalui

kata-kata. Metode penelitian deskriptif ini digunakan dalam penelitian bahasa untuk mengumpulkan data dan menggambarannya secara alamiah.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh semua orang pada umumnya. Literasi memiliki dampak luas bagi kehidupan sehari-hari termasuk kemampuan berpikir dan mengambil keputusan dan penerapan literasi lebih dari sekedar semantik, yang mempelajari tentang baca tulis tapi juga sebagai proses sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat. Penerapan model pembelajaran literasi di sekolah dasar dapat memberikan dampak positif, seperti:

- Meningkatkan kapasitas literasi dasar siswa, seperti membaca, menyimak, berbicara, dan menulis
- Membantu siswa memahami materi yang diajarkan dengan lebih mudah
- Membantu siswa mengungkapkan pemikirannya secara efektif
- Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa
- Menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa
- Mengembangkan kreativitas siswa
- Menjadikan kegiatan literasi sebagai budaya positif di sekolah
- Memperkaya perbendaharaan kata siswa
- Mengoptimalkan kinerja otak siswa

- Memperluas wawasan dan memperoleh informasi baru

Literasi yang baik dapat membantu siswa dalam proses belajar dan meningkatkan kemampuan akademik mereka. Oleh karena itu, meningkatkan literasi siswa harus menjadi prioritas dalam pendidikan.

Penerapan model pembelajaran literasi sekolah merupakan salah satu program yang sangat penting diterapkan pada bidang pendidikan, karena program tersebut mampu mengembangkan kemampuan murid dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis khususnya di SD. Kemampuan literasi murid berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami, meneliti, dan menerapkan. Apalagi saat ini kemampuan literasi merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki murid pada abad 21 dan nantinya akan diujikan dalam Asesmen Nasional (AN). Oleh karena itu, pada aksi nyata kali ini penerapan model pembelajaran literasi ingin meningkatkan minat, wawasan, dan mengubah pola pikir murid melalui program literasi di sekolah. Program ini juga memanfaatkan aset yang dimiliki masing-masing kelas berupa rak pojok baca untuk lebih mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan jiwa gotong royong murid, sehingga dalam program peningkatan gerakan literasi sekolah melalui pemanfaatan pojok baca kelas ini sesuai dengan 7 karakteristik lingkungan yang menumbuh kembangkan kepemimpinan murid yaitu lingkungan yang menyediakan kesempatan untuk murid menggunakan pola pikir positif dan merasakan emosi yang positif, hingga berkemampuan dan berkeinginan untuk memberikan pengaruh positif kepada kehidupan orang lain dan sekelilingnya

serta lingkungan yang melatih keterampilan yang di butuhkan murid dalam proses pencapaian tujuan akademik dan non akademik.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Quality dapat tarik kesimpulan bahwa aksi nyata pengelolaan penerapan model pembelajaran literasi khususnya untuk anak SD memiliki dampak pada murid SD khususnya kelas III MIS Al-Khairat untuk mewujudkan terciptanya minat baca para murid. Penerapan model pembelajaran literasi ini dilakukan dengan harapan murid dapat meningkatkan minat baca, mampu mengekspresikan dirinya dengan merancang pojok baca kelas yang menarik dan bisa mengembangkan potensi atau bakat yang di milikinya. Selain itu alasan utama dibalik penerapan model pembelajaran literasi ini adalah dapat terwujudnya well being murid atau student well being dan perkembangan murid secara holistik, murid yang bahagia serta memiliki nilai - nilai pribadi yang unggul, berbudaya dan memiliki karakter profil pelajar pancasila.

SARAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa dapat diberikan beberapa saran terkait dengan penerapan model pembelajaran literasi antara lain:

a. memiliki dampak langsung pada diri murid misalnya

kemampuan literasi, kepedulian, gotong royong, kreatifitas, kedisiplinan, dan aspek lainnya yaitu kemampuan kepemimpinan bisa menjadi bekal murid untuk kehidupan yang lebih baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

b. dapat mewujudkan kepemimpinan murid dalam literasi untuk peningkatan minat bakat serta jiwa kepemimpinan, terwujudnya karakter murid yang memiliki pengetahuan dari sumber-sumber informasi yang diperoleh dan menjadi murid yang berani tampil dan mengekspresikan bakat maupun potensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cremin et al. 2014. Reading and Representing Across the Content Areas: A Classroom Guide. New York: Teachers College Press, Columbia University.
- Damayanti, R., & Chamidah, A. 2017. Keterampilan membaca: literal, matematis, kritis, kreatif. Surabaya: UWKS PRESS
- European Literacy Policy Network. 2015. "Reading for Pleasure". dilihat pada 26 November 2019, Elinet.eu.
- Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, 2016. Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Modul Materi Penyegaran

Instruktur Kurikulum 2013).
Jakarta: Dikdasmen,
Kemendikbud.

Sevima. 2020. Pengertian Literasi
Menurut Para ahli.
Educational Platformfor
Universities. Surabaya

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca:
sebagai suatu keterampilan
berbahasa. Bandung: Angkasa.